

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan observasi di lapangan dan hasil wawancara maka kemudian penelitian ini disajikan dengan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan mengenai implementasi dan problematika pembentukan pendidikan karakter melalui berbahasa *èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari sebagai berikut:

#### A Paparan Data dan Temuan Peneliti

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Raudlatul Mutaalimin Obulsari berdiri pada tahun 2006 yang terletak di Dusun Lembanah, Desa Tlambah, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang. Hal ini bisa dilihat dari Surat Keterangan (SK) pendirian SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yakni, 421.3/2272/434.102/2006. Berdirinya sekolah tersebut berawal dari keinginan masyarakat yang meminta kepada tokoh masyarakat yang sekaligus menjadi tokoh agama bernama Kyai Amin Nasir untuk mendirikan lembaga sekolah menengah pertama. Dengan demikian, biaya pembangunan di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari ini didapatkan dari hasil iuran masyarakat setempat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kyai Amin Nasir salah satu tokoh utama pendiri SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yang berasal dari Dusun Lembanah Desa Palengan Laok, *Anisatul Jannah*, pada 12 Februari 2024.

SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari ini kemudian mendapat diakui secara resmi sebagai sebuah pendidikan formal pada 2020. Hal ini berdasarkan pada SK izin operasional lembaga tersebut yakni, 849/2586/434.201/2020. Sejak awal berdirinya, SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menempa peserta didik untuk memiliki kompetensi keislaman. Oleh sebab itu, seluruh peserta didik di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari dibekali kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Selain itu, peserta didik dicetak untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik. Sehingga seluruh peserta didik di lembaga SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari harus cakap berbahasa halus *èngghi-bhunten*.

Dua ciri mendasar yakni, kecakapan membaca dan memahami kitab kuning serta kemahiran dalam berbahasa halus *èngghi-bhunten* yang harus dimiliki oleh peserta didik inilah yang kemudian SMP Raudlatul Mutaalimin Ombulsari mendapat predikat Plus. Oleh karena itu, kata Plus kemudian disandingkan pada SMP tersebut yakni menjadi SMP Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.<sup>2</sup>

## **1. Implementasi Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Berbahasa *Èngghi-Bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari**

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai misi salah satunya yaitu meningkatkan wawasan dan penghayatan kebangsaan dan kebudayaan Indonesia maka SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari berkomitmen

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kyai Amin Nasir salah satu tokoh utama pendiri SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yang berasal dari Dusun Lembenah Desa Palengan Laok, *Anisatul Jannah*, pada 12 Februari 2024.

mengembangkan budaya melalui mutan lokal. Selanjutnya, muatan lokal tersebut diterjemah dengan pembiasaan berbahasa *èngghi-bhunten* agar keluhuran budaya yang ada di Madura tidak luntur dan tetap lestari di kalangan anak pada zaman sekarang ini. Sehingga visi dan misi tersebut diharapkan dapat menciptakan tercapainya keluhuran budi bagi siswa secara khusus dan secara umum bagi masyarakat setempat. Pada poin ini, peneliti berusaha menyajikan implementasi pembentukan pendidikan karakter melalui berbahasa *èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.

Pembiasaan berbahasa *èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari sudah diterapkan kurang lebih lima (5) tahun yang lalu yaitu sejak tahun 2018 sampai sekarang sebagai wujud perlindungan terhadap Bahasa Madura. Pijakan dasar dari pembiasaan ini dilakukan oleh SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari mengacu pada Peraturan Pemerintah Madura Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah atau madrasah BAB I Pasal 2 yang berbunyi, “*Bahasa daerah diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah/madrasah di Madura Timur yang meliputi Bahasa Jawa dan Bahasa Madura.*”<sup>3</sup>

Peraturan Pemerintah Madura Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah atau madrasah BAB I Pasal 2 kemudian difungsikan oleh Lembaga Pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari untuk menerapkan pembiasaan bahasa *èngghi-bhunten*. Penerapan pembiasaan Bahasa Madura *èngghi-bhunten* ini dilakukan sekali atau sehari

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 BAB I Pasal 2.

dalam sepekan yakni, setiap hari Rabu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.

*Lembaga Pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menerapkan pembiasaan Bahasa Madura èngghi-bhunten sejak tahun 2018 sebagai bentuk ketaatan kami pada perda Madura Timur sekaligus untuk mencetak peserta didik yang berkarakter.*<sup>4</sup>

Tujuan penerapan pembiasaan bahasa èngghi-bhunten di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari agar anak-anak mengenal bahasa èngghi-bhunten. Karena itu merupakan bahasa yang halus yang bisa diterapkan anak kepada orang tua atau orang yang lebih tua, sehingga dengan menerapkan bahasa itu anakpun menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Madura Timur Nomor 19 Tahun 2014 BAB II Pasal 3 yang berbunyi, “*Muatan lokal bahasa daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, dimaksudkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual dan karakter.*”<sup>5</sup>

Searah dengan amanat peraturan pemerintah tersebut maka pihak lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menekankan agar seluruh siswa-siswinya mencerminkan pribadi yang berkarakter. Dengan demikian, tujuan di balik pembiasaan Bahasa Madura èngghi-bhunten dimaksudkan untuk mencetak generasi yang berkarakter. Hal ini diperkuat oleh pandangan Kepala Sekolah terkait.

*Kami melihat pembiasaan bahasa èngghi-bhunten ini berpengaruh besar bagi peserta didik di sini. Di mana, anak-anak lebih hati-hati dalam*

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin pada 11 Juli 2023.

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintah Madura Timur Nomor 19 Tahun 2014 BAB II Pasal 3.

*berkomunikasi dengan sesama teman khususnya ketika berkomunikasi dengan para guru di lembaga ini. Kehati-hatian inilah yang kemudian menyadarkan ini untuk bersopan santun dalam berkomunikasi.*<sup>6</sup>

Tujuan dari implementasi pembiasaan *abhâsa* Madura *èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari antara lain:<sup>7</sup> Pertama, agar siswa mengenal bahasa *bhâsa* Madura tinggi atau *èngghi-bhunten* minimal bisa membedakan ketika berbicara dengan orangtua atau orang yang lebih tua, dengan sepantaran maupun dengan yang lebih muda. *Kedua*, supaya tidak hilang dengan bahasanya sendiri yaitu *bhâsa èngghi-bhunten*. *Ketiga*, siswa nantinya ketika berkomunikasi dengan siapapun dimana mereka bertempat tinggal karakter *bhâsa* Madurasentrisnya masih tertanam tidak hilang dan memiliki perilaku sopan terhadap siapapun dalam segi bahasa maupun perbuatan. Anak yang bisa menerapkan *bhâsa èngghi-bhunten* Bahasa Madura dengan otomatis kesopanan pada anak sudah ada dan sudah melekat pada diri anak, dengan begitu anak yang bisa menerapkan *bhâsa* Madura tinggi atau *èngghi-bhunten* itu tata kramanya sangat baik dan bisa terlihat dan pasti anak itu jauh lebih baik moralnya.

Pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* memiliki relevansi dalam pembentukan pendidikan karakter siswa di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yakni peserta didik memiliki akhlak yang baik dengan memperhatikan adab-adab kepada guru seperti bersikap hormat kepada guru atau kepada orang yang lebih tua. Sikap hormat merupakan nilai yang terdapat dalam *bhâsa èngghi-bhunten* memiliki dampak terhadap perilaku orang tersebut. Hal ini relevan dengan disampaikan oleh Geertz dalam bukunya Anggara, bahwa bahasa halus

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin pada 11 Juli 2023..

<sup>7</sup>Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin pada 11 Juli 2023.

adalah cara merendahkan diri sendiri secara sopan dan merupakan kelakuan yang benar yang harus ditunjukkan kepada setiap orang yang kira-kira sederajat atau lebih tinggi (*andhap asor*).<sup>8</sup> Penerapan *bhâsa èngghi-bhunten* dalam ranah masyarakat Madura turut mempengaruhi pembentukan perilaku penuturnya. Sesungguhnya pemakaian *bhâsa èngghi-bhunten* akan memberikan pengaruh pada budi pekerti luhur penuturnya, seperti dikemukakan *Geertz* bahwa semakin halus bahasanya semakin baik pengertiannya dan semakin luhur kelakuannya.<sup>9</sup>

Jadi, seseorang yang *menerapkan* nilai-nilai budaya *bhâsa èngghi-bhunten* akan memiliki karakter yang sesuai dengan adat budayanya, ada nilai tata krama pergaulan, sopan santun, sifat pribadi luhur serta moralitas tersirat dalam *bhâsa èngghi-bhunten*.

## **2. Problematika Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Berbahasa *Èngghi-Bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari**

Peneliti melihat adanya problematika dalam pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari. Dalam hal ini yang menjadi problem adalah sesuatu yang menghalangi dan menghambat proses tujuan pembiasaan tersebut. Untuk menemukan problem pembiasaan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara sejumlah pihak terkait di Lembaga SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.

---

<sup>8</sup> Anggara Nur Patria, *Hubungan Antara Pemakaian Bahasa Krama dan Locus of Control dengan Penalaran Moral pada Penutur Bahasa Krama*, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah), hlm:80.

<sup>9</sup> Anggara Nur Patria, *Hubungan Antara Pemakaian Bahasa Madura Krama ....*, hlm:80.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari bahwa peserta didik di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari belum semuanya bisa dan terbiasa menggunakan bahasa *èngghi-bhunten*, akan tetapi ada beberapa siswa sudah bisa paham sebagaimana diperkuat oleh pengelola bagian kesiswaan.

*Kami menyadari bahwa tidak seluruh siswa-siwi di sini bisa berbahasa halus Madura tetapi kami tidak tinggal diam sehingga kami membantu untuk menterjemah bahasa-bahasa kasar ke dalam bahasa halus khususnya ketika ada siswa datang bertanya.<sup>10</sup>*

Observasi peneliti juga menunjukkan ketika berbicara dengan guru di dalam kelas maupun di luar kelas, para siswa tidak selalu menggunakan bahasa *èngghi-bhunten* karena siswa belum begitu paham mengenai arti bahasa *èngghi-bhunten* terhadap kata-kata yang akan dilontarkan dari mulut siswa dan masih kesulitan dalam mengungkapkannya. Terkadang ada yang masih menggunakan bahasa Indonesia kadang juga masih menggunakan bahasa campuran, seperti *abhâsa* Madura *èngghi-enten* dengan Bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dengan *abhâsa* Madura *èngghi-bhunten*, *abhâsa* Madura *èngghi-enten* dengan *abhâsa* Madura *enjâ'-iyâ* dan lain sebagainya. Namun demikian ada juga yang sudah fasih menggunakan *abhâsa* Madura *èngghi-bhunten*.

Peran guru dalam pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulodho*” ketika menjadi pemimpin atau seorang guru harus dapat memberikan suri tauladan untuk semua orang yang ada di sekitarnya.<sup>11</sup> Namun demikian, Kepala Sekolah mengakui bahwa ada beberapa guru yang sering

<sup>10</sup> Wawancara dengan bagian Waka Kesiswaan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, Mashudi pada 23 September, 2023.

<sup>11</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Prajagrafindo Persada. 2012).

memberikan nasehat-nasehat kepada siswa tetapi kadang tidak menggunakan *bhâsa èngghi-bhunten*. Hal tersebut sekaligus menunjukkan sebagai problem tersendiri sebab bagaimanapun seorang guru itu memang digugu dan ditiru. Dengan kata lain, kalau guru tidak memberikan contoh *bhâsa èngghi-bhunten* berarti guru hanya mengedepankan pengetahuan daripada memberikan teladan.

*Dengan cara guru ketika berbicara dengan siswa menggunakan bhâsa èngghi-bhunten, memberi nasehat-nasehat dan contoh-contoh langsung kepada siswa. Jadi, sebagai guru tetap harus memberi tauladan dulu jangan kita hanya bisa menyuruh tetapi tidak bisa memberi tauladan.*<sup>12</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan siswa di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari sebagian besar sudah memperlihatkan hasil dari penerapan dari nilai yang ada di dalam *bhâsa èngghi-bhunten*. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku keseharian mereka, baik di kelas, di luar kelas maupun di luar lingkungan madrasah.<sup>13</sup> Nilai-nilai yang terdapat dalam *bhâsa èngghi-bhunten* memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa yang sopan santun. Orang yang terbiasa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya. Karena dalam kebiasaan menggunakan *bhâsa èngghi-bhunten* itu sopan santunnya terlihat sekali.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin pada 11 Juli 2023.

<sup>13</sup> Hasil observasi penulis di SMP Plus Radulatul Mutaalimin Ombulsari pada 17 Agustus 2023.

*Jika anak paham pada bhâsa alos Madura atau èngghi-bhunten dan menerapkannya maka pasti akan terbentuklah karakter sopan santun pada anak karena nampak dengan mereka menggunakan bhâsa èngghi-bhunten itu pasti sangat otomatis terbentuk kesopanannya. Jadi tidak ada anak yang menerapkan bhâsa èngghi-bhunten itu perilakunya tidak sopan itu jarang sekali karena dengan mereka memakai bhâsa èngghi-bhunten itu sudah menunjukkan bahwa dia itu sopan, itu sudah terbentuk karakter anak.<sup>14</sup>*

Jadi, semakin terbiasa menggunakan *bhâsa alos* Madura atau *èngghi-bhunten* maka pada gilirannya para siswa semakin berkarakter pada dirinya dan menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melihat secara langsung saat guru mengajak berkomunikasi dengan siswa dengan *bhâsa èngghi-bhunten* ada beberapa siswa yang sudah paham dan mengikutinya atau membudayakannya dengan menggunakan *bhâsa èngghi-bhunten* disertai dengan kesantunan ketika berbicara dan sikap yang baik sopan, dilihat dari bahasa tubuh atau gaya tubuhnya yang sudah mencerminkan kepribadian yang sopan santun. Seperti memunggunakan badan ketika lewat di depan guru, mengganggu kepala, bersalaman dan mencium tangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pembiasaan berbahasa *èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu. Sesuai dengan tujuan madrasah yaitu mencintai dan melestarikan seni dan budaya bangsa . Penerapan melalui pembiasaan *bhâsa èngghi-bhunten* mengajarkan peserta didik untuk mencintai budaya serta membangun identitas bangsa, karena nilai dalam bahasa Madura mengajarkan tentang *andhep asor* sopan santun. Dalam pitutur orang Madura menunjukkan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin pada 11 Juli 2023.

*bhâsa kakdintoh rasopnah bângsah* yang berarti bahasa itu menjadi pakaiannya sebuah bangsa. Dalam hal ini bangsa sama dengan masyarakat, jadi sebuah bahasa akan mempengaruhi perilaku masyarakat. Hal ini sesuai dengani ungkapan Sapir dan Worf dalam Pranowo bahwa bahasa menentukan perilaku manusia.<sup>15</sup> Oleh karena itu SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari membiasakan peserta didik untuk selalu *abhâsa èngghi-bhunten* ketika berbicara agar tercipta perilaku yang mencerminkan sopan santun.

### **3. Solusi Pihak Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Berbahasa *Èngghi-Bhunten* Di SMP Plus Raudlatul Mutaallimin Ombulsari**

Problematika yang menghambat terhadap pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa *èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaallimin Ombulsari tidak lantas dibiarkan oleh pihak sekolah. Dengan demikian, pihak sekolah melakukan sejumlah formulasi-formulasi di dalam mengatasi problem tersebut. Solusi yang dilakukan Lembaga Pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaallimin Ombulsari dalam mengatasi probelmatika pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa *èngghi-bhunten* terdapat beberapa bentuk. Berdasarkan pengamatan peneliti setiap sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru SMP Plus Raudlatul Mutaallimin Ombulsari melaksanakan Salat Dhuha berjamaah. Sebelum Salat Dhuha berjamaah digelar, ada pemberitahuan melalui pengeras suara yang sangat terdengar jelas ke ruang-ruang kelas dan halaman sekolah.

---

<sup>15</sup> Pranowo, *Berbahasa Secara Santun ...*, hlm.76.

*Paparèng oning dhâk ajunan sadhâejâh para ghuru tor jughân para morèd se kik bâdhâ e ruangan otabe se kik bâdâ e halaman, ngirèng alongghu dhâk masjid kaangghuy alaksanaaki Salat Dhuha berjamaah (Pmeberitahuan kepada pra guru dan para siswa yang masih ada di luar area masjid diharapkan segera masuk ke dalam masjid untuk melaksanakan Salat Duha berjamaan).<sup>16</sup>*

Melalui pemberitahuan dengan penggunaan bahasa tersebut maka guru dan siswa-siswi di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yang masih berada di luar segera masuk ke dalam masjid dan merapikan barisan atau *shaf-shaf* salat. Di sini, pendidikan karakter religius sebetulnya telah ditanamkan di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.<sup>17</sup> Setelah barisan lurus dan rapi maka kemudian memulai Salat Dhuha dengan dua kali salam. Setelah dianjut dengan doa Salat Dhuha maka ada pemberitahuan lagi melalui pengeras suara masjid.

*Ngirèng abdina tor jughân para ajunan sadhâjâ araksa bâkto sopajhâh tak deddhi orèng se rogi e ajunan epon gustè Allah Subhanhu Wata'ala (mari kita semua menjaga waktu agar tidak menjadi manusia yang merugi kelak di hadapan Allah SWT.).<sup>18</sup>*

Pemberitahuan dengan tata bahasa tersebut menunjukkan penanaman pendidikan karakter tentang kedisiplinan.<sup>19</sup> Solusi pihak sekolah mengatasi problematika pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa *èngghi-bhunten* yang dilakukan pihak sekolah juga bisa dilihat dari cara guru ketika mengajak komunikasi guru lainnya serta ketika berkomunikasi dengan

---

<sup>16</sup> Hasil pengamatan penulis sebelum pelaksanaan Salat Dhuha dilangsungkan secara berjamaah di Masjid yang ada di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.

<sup>17</sup> Andoyo Sastromiharjo, *Teori Kebahasaan dan Pembelajarannya*, Makalah: Universitas Pendidikan Indonesia 2008), hal. 1-12

<sup>18</sup> Hasil pengamatan penulis sebelum pelaksanaan Salat Dhuha dilangsungkan secara berjamaah di Masjid yang ada di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.

<sup>19</sup> *Ibid.* Andoyo, *Teori Kebahasaan dan Pembelajarannya*.....

peserta didiknya. Di mana, Lembaga Pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari memerintahkan kepada seluruh guru agar berbahasa *èngghi-bhunten* khususnya setiap hari Rabu.

*Kami percaya bahwa sebetulnya peserta didik di manapun itu mereka membutuhkan contoh langsung dari pada sekedar teori. Apalagi kami menyadari bahawa tidak semua peserta didik di lembaga ini semuanya fasih dalam berbahasa èngghi-bhunten dan ini kami siasati dengan menginstruksikan kepada guru untuk memberrikan contoh nyata. Seperti ketika guru mengumumkan ataupun mengajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa èngghi-bhunten maka lama-lama siswa akan paham dan tahu meskipun tidak banyak setidaknya anak mengenal bahasa tersebut.<sup>20</sup>*

Selain itu, Lembaga Pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari guru juga menggunakan lagu berbahasa Madura atau lagu daerah guna mengenalkan bahasa *èngghi-bhunten*. Buah dari solusi penyetulan lagu diharapkan bisa membantu agar siswa mudah mengingat dan mudah hafal tentang bahasa *èngghi-bhunten* sekaligus bisa mengatasi problematika yang ada. Adapun lagu yang dimaksud berjudul lagu *Parbâsan Bahasa Halus Madura* sebagai berikut:<sup>21</sup>

*Kopeng nèka karna  
Tanang nèka asta  
Koko nèka kanaka  
Kake nèka ajunan  
Budhiyhân bingkèngan  
Mole artèna palemman  
Areah penèka  
Acokor apolka  
Nyama nèka asma  
Ngibâh apâkta  
Apâdhèng atenje  
Gigi bâbâjhâ  
Melle angobângi*

*Enjhâk nèka punten  
Kapândâran kalerresèn  
Murok nèka mulang  
Nagis nèka mular  
Endhâ' artena kasokan  
Ta' ole ta'kenging  
Ta' taoh ta'oning  
Berempa saponapa  
Engkok abdina  
Maca nèka maos  
Adântek ngantos  
Dâteng nèka rabu  
Tabuk nèka kalbu*

<sup>20</sup>Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin paada 11 Juli 2023.

<sup>21</sup> Diakse dari <https://www.youtube.com/watch?v=qAxiD8chGPo> pada 28 Oktober 2021.

<i>Nekuk angastani</i>	<i>Câkèh nèka abungu</i>
<i>Abini nika araji</i>	<i>Ella nèka ampon</i>
<i>Sandâl nèka tètè</i>	<i>Encaen caepon</i>
<i>Mayu nèka tore</i>	<i>Atotoran nèka mator</i>
<i>Mare nèka lastare</i>	<i>Dè'remma kati napa</i>
<i>Ngèding nèka mirèng otabâ miarsa</i>	<i>Sapa pasèra</i>
<i>Mata nèka paningal otabâ soca</i>	<i>Noro' nika ngireng</i>
<i>Rèmbik nèka pâpphâr</i>	<i>Tedung asaren</i>
<i>Ngakan adhâ'âr</i>	<i>Enja' nèka bhuntèn</i>
<i>Sellok nika sessèr</i>	<i>Nginep akèlem</i>

Pemutaran lagu berbahasa *èngghi-bhunten* tersebut sepintas terkesan hanya hiburan tetapi pada kenyataannya justru pemutaran lagu ini memiliki dampak positif terhadap siswa di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari. Di mana, pemutaran lagu berbahasa *èngghi-bhunten* ini kemudian menggugah para siswa untuk mengetahui bahasa halus dalam Bahasa Madura. Di sinilah, pendidikan karakter tentang rasa ingin tahu sedang berlangsung.<sup>22</sup> Hal ini diperkuat oleh pihak sekolah.

*Pemutaran lagu èngghi-bhunten* cukup memancing siswa di sini untuk mengetahui lebih luas dan lebih tentang Bahasa Halus Madura. Buktinya, ketika mereka tidak tahu bahasa halus yang tidak tersampaikan dalam lagu itu mereka tidak sungkan untuk datang pada kami untuk bertanya.<sup>23</sup>

Guru juga melatih siswa dengan mengajak berbicara bahasa *èngghi-bhunten* dengan kata yang sederhana dahulu, mengajak para siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa *èngghi-bhunten* di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini agar para siswa terbiasa. Selain pembiasaan setiap hari Rabu pagi, bahasa *èngghi-bhunten* juga diterapkan ketika lembaga menggelar perayaan

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Andoyo, *Teori Kebahasaan dan Pembelajarannya*.....

<sup>23</sup> Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin paada 1 Juni 2023.

hari besar dalam Islam seperti perayaan Maulid Nabi bersama.<sup>24</sup> Dengan demikian, cukup jelas bahwa pembiasaan bahasa *èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari sangat berpengaruh terhadap cara mereka beriskap yang diperkuat dengan bukti empiris ketika peneliti berkomunikasi dengan salah satu siswa SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari. Berikut dialog peneliti dengan peserta didik:<sup>25</sup>

Peneliti: “*Pasera asmana ajunan?*”

Peserta didik: “*Abdina Anisatul Jannah* (sambil mencium tangan peneliti).”

Peneliti: “*Kalingkiyen ajunan e kakdimmah?*”

Peserta didi: “*Abdinah minangka deri Dusun Lembenenah.*”

Dialog tersebut menunjukkan tertatanamnya pendidikan karakter tentang kesopanan.<sup>26</sup> Hal ini diperkuat dengan kenyataan ketika peneliti melakukan komunikasi dengan siswa menggunakan bahasa *èngghi-bhunten* mereka pun juga menjawab menggunakan *bhâsa* Madura *èngghi-bhunten*. Namun terkadang mereka juga menggunakan bahasa Indonesia, ketika mereka kesulitan untuk mengungkapkan sebuah kata yang belum diketahui kosakatanya dalam *bhâsa* Madura *èngghi-bhunten*-nya. Hal serupa dengan yang diungkapkan salah satu dua siswa bahwa ketika di rumah maupun di madrasah mereka kadang-kadang menggunakan *bhâsa* Madura *èngghi-bhunten*, karena terkadang ada bahasanya

---

<sup>24</sup> Hasil observasi peneliti di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari pada saat perayaan Maulid Nabi tahun 2023.

<sup>25</sup> Wawancara dengan sisiwi SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yang berasal dari Dusun Lembenah Desa Palengaan Laok, *Anisatul Jannah*, pada 10 Agustus 2023.

<sup>26</sup> *Ibid.* Andoyo, *Teori Kebahasaan dan Pembelajarannya*.....

yang sulit dipahami dan tidak mengetahui artinya. Maka pada bahasa yang tidak tahu artinya tersebut anak menggunakan bahasa Indonesia.<sup>27</sup>

Lain dari pada itu, tatkala peneliti bertanya tentang nama dan asal kepada sejumlah siswa di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, mereka menjawab dengan sebenar-benarnya tanpa ada indikasi kebohongan. Hal ini dibuktikan dengan pengalaman langsung peneliti di lapangan. Ketika peneliti mencocokkan data yang ada di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari dengan jawaban beberapa siswa terkait nama dan asalnya ternyata memang benar adanya. Di sinilah, pendidikan karakter tentang kejujuran sebetulnya bisa terlihat di kalangan siswa.<sup>28</sup>

## **B Pembahasan**

### **1. Implementasi Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Berbahasa *Èngghi-Bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari**

Berdasarkan observasi maka implementasi pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* guna membentuk karakter sopan santun di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari antara lain sebagai berikut:

#### **a. Memasukkan Bahasa Madura Sebagai Muatan Lokal**

Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Timur pasal 1 ayat 8 NO 19 tahun 2014 menjelaskan bahwa: *Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik*

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bagian humas SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, Abd. Halim, 17 Juni 2023.

<sup>28</sup> *Ibid.* Andoyo, *Teori Kebahasaan dan Pembelajarannya*.....

*terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.* Lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari merespon Pergub tersebut dengan memasukkan Bahasa Madura Muatan Lokal (mulok).

Penerapan Bahasa Madura sebagai mulok secara bersamaan Lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari memberikan materi tentang Bahasa Madura kepada siswa-siswanya di dalam kelas setiap hari Rabu. Melalui pemberian materi tersebut diharapkan bisa menjadi bekal bagi siswa dalam memahami kaidah-kaidah tentang Bahasa Madura.<sup>29</sup>

b. Penerapan Dialek Berbahasa *Èngghi-Bhunten* Setiap Hari Rabu Di Luar Kelas

Lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari tidak hanya menjadikan Bahasa Madura sebagai mulok tetapi sekaligus dianggap perlu praktik secara langsung guna menanamkan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, Lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menerapkan aturan pembiasaan dialek *bhâsa èngghi-bhunten* di luar kelas setiap hari Rabu. Pembiasaan dialek ini kemudian lebih mencerminkan kepribadian siswa yang saling menghormati sehingga nyaris tidak terdengar kata-kata kasar.<sup>30</sup>

c. Informasi Pengumuman Bahasa Madura *Èngghi-Bhunten*

Setiap ada informasi atau pengumuman untuk siswa maka pihak sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menyampaikan dengan menggunakan pengumuman *bhâsa alos* Madura atau *èngghi-bhunten*. diketahui bahwa di lembaga SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menerapkan Salat

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.

<sup>30</sup> Wawancara dengan sisiwi SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yang berasal dari Dusun Lembenah Desa Palenganan Laok, *Anisatul Jannah*, pada 10 April 2024.

Dhuha berjamaah. Di saat salat akan digelar, tidak sedikit di antara siswa yang masih berada di luar masjid. Oleh karena itu, dilakukanlah pengumuman menggunakan *bhâsa alos* Madura atau *èngghi-bhunten*.

Pengumuman menggunakan *bhâsa alos* Madura atau *èngghi-bhunten* juga diterapkan saat salat duhur berjamaah akan digelar. Selain itu, pemanggilan terhadap siswa yang perlu mendapatkan bimbingan dari pihak Bimbingan Konseling (BK) SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari disampaikan dengan menggunakan *bhâsa alos* Madura atau *èngghi-bhunten*.<sup>31</sup>

#### d. Pemutaran Lagu Berbahasa *Èngghi-Bhunten*

Pihak lembaga Pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari guru juga menggunakan lagu berbahasa Madura atau lagu daerah guna mengenalkan bahasa *èngghi-bhunten*. Pemutaran lagu ini dinilai efektif dalam menjawab problematika minimnya pengetahuan siswa tentang berbahasa *èngghi-bhunten*. Lagu berbahasa *èngghi-bhunten* ini diputar saat jam-jam istirahat dan sebelum proses belajar-mengajar di Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari dimulai.

Pemutaran lagu berbahasa *èngghi-bhunten* ini diyakini oleh oleh pihak lembaga Pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menambah ketertarikan siswa terhadap bahasa Madura *èngghi-bhunten*. secara bersamaan melalui pemutaran lagu berbahasa Madura *èngghi-bhunten* ini menambah pengayaan kosa kata siswa tanpa perlu menghafal secara manual.

Sejalan dengan penelitian Safutra dalam jurnal *Sanskara* bahwa sekolah harus menerapkan ragam pembiasaan kemudian dari kegiatan pembiasaan tersebut

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Zainuddin Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin pada 30 April 2024.

membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.<sup>32</sup> Pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus akan memunculkan sebuah konsep dan akan tertanam dalam diri seseorang. Pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* yang dilakukan di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menjadikan peserta didik mengerti akan tata krama atau budi pekerti sebagai bagian dari esensi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam *bhâsa èngghi-bhunten* seseorang dinilai dari bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal meliputi ucapan yang memperhatikan intonasi, pemilihan kata (diksi) dan struktur kalimat. Perilaku sopan santun siswa SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* dalam bahasa verbal bahwa siswa sudah menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan membiasakan untuk *abhâsa èngghi-bhunten* memiliki perilaku dengan karakter yang baik dan sopan santun, contoh perilakunya yaitu berbicara dengan santun kepada guru, berbicara dengan suara yang pelan tidak keraskeras, berbicara dengan lembut. Sedangkan dari bahasa nonverbal dinilai dari sikap badan atau gerakan fisik lain contoh perilakunya bersalaman ketika bertemu guru, menerima dengan tangan kanan, gerakan membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, mencium tangan guru, wajah tersenyum dan sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Safutra, Eko dkk. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 01, No. 03, September 2023

<sup>33</sup> Observasi penulis di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin pada 17 Septemberr 2023.

## 2. Problematika Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Berbahasa *Èngghi-Bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari

Peneliti melihat adanya problematika dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari. Dalam hal ini yang menjadi problem adalah sesuatu yang menghalangi dan menghambat proses tujuan pembiasaan tersebut. Untuk menemukan problem pembiasaan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kepala SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, guru, wali kelas, dan juga kepada siswa.

Berikut ini adalah problem-problem pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari:

- a. Rendahnya Ketersediaan Guru yang Memiliki Kompetensi Bahasa Madura

Problematika dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari bisa dilihat dari tenaga pengajar yang memang spesialis Bahasa Madura. minimnya guru spesialis bahasa Madura tidak hanya mempengaruhi ketersediaan pendidikan formal dalam bahasa tersebut, tetapi juga menyentuh aspek-aspek yang lebih luas dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Madura. Sebagai bahasa ibu bagi sebagian besar penduduk di pulau Madura, pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Madura menjadi kunci untuk memfasilitasi pengajaran dan

pembelajaran yang efektif, menjaga keberlanjutan budaya, serta mempromosikan identitas lokal yang kuat di kalangan generasi muda.

Terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional dalam bidang bahasa Madura juga menjadi masalah serius. Ketersediaan program pelatihan dan sumber daya yang berkualitas terbatas, sehingga sulit bagi guru-guru yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Madura mereka untuk menemukan dukungan yang memadai.<sup>34</sup> Hal ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan pengajaran guru-guru yang sudah ada, tetapi juga menghambat perekrutan dan pengembangan guru-guru baru yang memiliki kompetensi bahasa Madura.

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran guru spesialis bahasa Madura juga merupakan masalah serius. Permintaan akan guru yang mampu mengajar bahasa Madura mungkin tinggi di daerah-daerah di mana bahasa Madura digunakan secara luas, tetapi penawaran guru dengan kompetensi bahasa Madura yang memadai seringkali kurang. Akibatnya, sekolah seringkali kesulitan menemukan guru yang cocok untuk memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Madura.

Dampak dari minimnya guru spesialis bahasa Madura bisa sangat merugikan. Kurangnya pengajaran bahasa Madura dapat mengakibatkan penurunan minat dan apresiasi terhadap bahasa dan budaya lokal, serta meningkatkan risiko hilangnya keberlanjutan budaya dan identitas lokal di kalangan generasi muda. Selain itu, minimnya guru bahasa Madura juga dapat

---

<sup>34</sup> *Wawancara dengan Zainuddin, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.*

menghambat akses siswa terhadap pendidikan yang berkualitas, karena bahasa merupakan kunci untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Dengan kata lain, tenaga pengajar di lembaga tersebut mengandalkan pemahaman seadanya yang diperoleh dari pengalaman sosial langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, melalui keterbatasan tersebut lembaga SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari terus berupaya memaksimalkan pengalaman langsung yang diperoleh tenaga pendidik untuk ditransfer kepada seluruh peserta didik.<sup>35</sup>

b. Terbatasnya Ketersediaan Buku Teks Bahasa Madura

Problematika dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari juga bisa dilihat dari referensi tentang kebahasaan Madura. Padahal Bahasa Madura sebagai salah satu bahasa daerah yang penting di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat identitas budaya dan keberlanjutan warisan budaya Madura yang kaya. Namun, keterbatasan referensi bahasa Madura menjadi hambatan dalam upaya untuk memahami, mempelajari, dan melestarikan bahasa dan budaya Madura yang kemudian berimbas terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan, kurangnya penekanan pada bahasa Madura sebagai subjek pembelajaran formal menyebabkan minimnya literatur dan referensi yang tersedia dalam bahasa Madura. Sebagai hasilnya, generasi muda cenderung kurang terpapar dan kurang memahami bahasa dan budaya Madura.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa teks *mamaca* yang digunakan di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari saat *class meeting* bukan hasil karya sendiri dari lembaga terkait atau salinan. Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari mengungkapkan adanya kesulitan dalam menemukan referensi tentang kebahasa maduraan.<sup>36</sup>

Keterbatasan referensi ini kemudian disiasati dengan bekal pengalaman langsung yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari tenaga pendidik di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari. Lebih lanjut, pihak SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari mempercayai bahwa dalam memaksimalkan keterbatasan referensi tersebut perlu pemberian contoh langsung dari para guru. Selain itu, guru harus siap membimbing dan berkenan untuk menjelaskan menjawab khususnya ketika ada di antara siswa Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yang bertanya tentang bahasa *èngghi-bhunten*-nya kata-kata tertentu.

#### c. Minat Siswa Belajar Bahasa Madura Sangat Kurang

Kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Madura merupakan tantangan yang signifikan dalam mempromosikan dan memperkuat pengajaran bahasa dan budaya lokal di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa utama atau bahasa daerah. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi proses pendidikan formal di sekolah, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap keberlanjutan pendidikan karakter. Penyebab dari kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Madura bisa dilihat dari berbagai faktor. Salah satunya adalah Bahasa Madura seringkali

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.

dianggap kurang prestisius atau kurang bernilai jika dibandingkan dengan bahasa resmi nasional atau bahasa asing lainnya.

Selain itu, adanya persepsi negatif terhadap bahasa Madura juga dapat menjadi hambatan. Beberapa siswa mungkin menganggap bahwa belajar bahasa Madura tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari atau tidak memberikan manfaat yang signifikan untuk karir atau kesuksesan masa depan mereka. Ketidakmampuan untuk melihat nilai dan kegunaan dari bahasa Madura dalam konteks globalisasi dan pasar kerja modern dapat mengurangi minat siswa untuk mempelajarinya.<sup>37</sup>

Sebagian besar siswa di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari bertempat tinggal di pedesaan. Notabene siswa ketika di rumah sudah terbiasa menggunakan *bhâsa Madura enjâ'-iyâ* maka dari itu ketika di sekolah mereka mengalami kesulitan berbicara *bhâsa èngghi-bhunten* yang kemudian memicu minat siswa terhadap *bhâsa èngghi-bhunten* berkurang. Selain itu, ada beberapa siswa pindahan yang berasal dari luar Madura yang kemudian mempengaruhi terhadap minat belajar *bhâsa èngghi-bhunten* dari siswa pindahan tersebut. Hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari yang mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang dari luar Madura, dan masih sangat kesulitan dalam menggunakan Bahasa Madura apalagi *abhâsa èngghi-bhunten*. Artinya, siswa yang dari luar daerah saja kadang masih kesulitan dalam menggunakan bahasa tersebut apalagi yang dari pindahan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.

Minimnya pengetahuan siswa SMP Plus Raudlatul Mutaallimin Ombulsari berbahasa *èngghi-bhunten* terlihat ketika siswa mulai hiperaktif saat berbicara yang cenderung sesuka-suka yang mungkin dipengaruhi oleh media sosial, televisi, hp, dan budaya dari luar karena itu sangat merusak. Artinya, siswa SMP Plus Raudlatul Mutaallimin Ombulsari secara bersamaan menganggap *bhâsa èngghi-bhunten* suatu bumerang yang sangat mengerikan mereka lebih suka belajar bahasa Inggris daripada bahasa Madura *alos*.

Kebiasaan keluarga di rumah atau orang tua yang masih menggunakan bahasa Indonesia juga telah menjadikan anak kesulitan dalam *abhâsa èngghi-bhunten*. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Soepomo dalam bukunya, bahwa sekarang ini banyak keluarga orang-orang baik yang tidak lagi mengharuskan anak-anaknya berkrama terhadap orang tua mereka. Alasan yang mereka pakai ialah agar anak-anak itu lebih mesra hubungannya dengan orang tua walaupun barangkali ada kekurangan sedikit-sedikit di dalam hal kesopanan.<sup>39</sup>

Sejalan dengan penelitian Kurniawan dalam jurnal *Nuansa* bahwa implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih menemui problematika.<sup>40</sup> Adanya problematika-problematika tersebut maka menjadi cikal-bakal bagi siswa dalam menerapkan pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* sehingga karakter sopan santun akan sulit juga mengalami hambatan. Meskipun di Madrasah siswa telah dibiasakan untuk bersikap sopan santun, ketika di rumahpun seharusnya diterapkan kebiasaan tersebut juga. Pembiasaan di rumah juga didukung oleh sikap dan pendidikan orang tua kepada anak ketika di rumah. Untuk itu peran dan

---

<sup>39</sup> Poedjasoedarma, *Tingkat Tutor Bahasa Madura*,...hlm.15.

<sup>40</sup> Kurniawan, Syamsul. "Problematika Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak." *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 18, no. 1 (2021).

kerjasama antara pihak sekolah dan para wali murid ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dan pembentukan sikap atau perilaku seorang anak.

Demikian problematika-problematika yang ada dalam pembiasaan *bhâsa èngghi-bhunten* Madura di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari dan pastinya guru akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk lebih mengupayakan, menekankan pembiasaan tersebut. Guru juga tidak akan bisa apabila dalam prosesnya berjalan sendiri maka dari itu perlu adanya kerjasamanya dengan pihak keluarga ataupun orang tua siswa untuk membantu jalannya pembiasaan tersebut. Dengan ikut serta orangtua dalam membantu pembiasaan berbahasa Madura di rumah maka di madrasah pun anak akan lebih mudah dalam membiasakan *bhâsa èngghi-bhunten*.

### **3. Solusi Problematika Pembentukan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Berbahasa *Èngghi-Bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari**

Problematika-problematika yang ada dalam pembiasaan menggunakan *bhâsa alos* Madura atau *èngghi-bhunten* pastinya pihak madrasah mempunyai solusi atau tindak lanjut dari permasalahan yang ada agar tujuan dalam pembiasaan tersebut dapat tetap berjalan dengan semestinya. Sejalan dengan penelitian Afidah dkk., dalam jurnal *Cakrawala* bahwa bahasa memiliki fungsi yang luar biasa dalam mengembangkan kepribadian suatu bangsa yang sekaligus

menjadi solusi dalam pembentukan pendidikan karakter.<sup>41</sup> Adapun solusi dari pihak sekolah antara lain:

a. Kolaborasi dengan Pihak Pesantren

Problematika dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari terkait keterbatasan tenaga pendidik spesialis Bahasa Madura melalui pemaksimalan kolaborasi dengan pihak pesantren. Kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin dengan pesantren menjadi penyokong yang kemudian dapat melakukan pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan dengan budaya dan kebutuhan lokal, serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Madura.

Selain itu, pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan ketersediaan guru spesialis bahasa Madura, termasuk melalui program perekrutan khusus, insentif finansial, dan promosi karir yang menarik bagi individu yang memiliki kompetensi dalam bahasa Madura.<sup>42</sup> Pihak Lembaga SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari percaya diri bahwa terbatasnya guru spesialis Bahasa Madura ini tidak akan berdampak negatif. Sebab yang tujuan utama dari pembiasaan *bhâsa èngghi-bhunten* bukan tentang teoretis melainkan pada praktisnya. Dengan demikian, Pihak Lembaga SMP Plus Raudlatul

---

<sup>41</sup> Afidah, Nuri Novianti dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 4, Oktober 2022.

<sup>42</sup> *Wawancara dengan Zainuddin*, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.

Mutaalimin Ombulsari meyakini bahwa materi yang diperoleh guru dari pengalaman kehidupan sehari-hari terkait *bhâsa èngghi-bhunten* bisa memberikan pengayaan pengetahuan siswa tentang *bhâsa èngghi-bhunten*.

Mengatasi minimnya guru spesialis bahasa Madura di Lembaga SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat Madura sendiri.<sup>43</sup> Dengan langkah-langkah yang tepat dan komitmen yang kuat. Dengan demikian, inимnya guru bahasa Madura tidak hanya dapat diatasi, tetapi juga dapat membuka peluang baru untuk memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Madura.

b. Penggunaan Media Teknologi Berbahasa Madura *Èngghi-Bhunten*

Solusi dari problematika dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari tentang terbatsanya ketersediaan referensi teks Bahasa Madura adalah dengan penggunaan media teknologi. Bentuk dari penggunaan media yang dipraktikkan oleh Lembaga pendidikan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari adalah memasang banner berukuran besar di tembok bangunan sekolah. *Banner* tersebut berisi tentang bahasa Madura *èngghi-bhunten*. Pemasangan *banner* tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi siswa yang mengalami kendala dalam berdialek bahasa Madura *èngghi-bhunten*. *Banner* tersebut pada faktanya memang sangat membantu bagi peserta didik di SMP Plus Raudlatul

---

<sup>43</sup> *Wawancara dengan Zainuddin, Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, 2 Mei 2024.*

Mutaalimin Ombulsari sehingga siswa kadang tidak perlu bertanya langsung pada pihak guru ketika kebingungan tentang bahasa *èngghi-bhunten*-nya suatu kata.

Selain itu, bentuk dari penggunaan media teknologi sebagai solusi dari problematika dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* adalah dengan memperdengarkan lirik lagu berbahasa *èngghi-bhunten* kepada para siswa SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari. Melalui implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan berkelanjutan untuk memperluas dan meningkatkan ketersediaan referensi teks Bahasa Madura sebagai bagian tak terpisahkan dari pembentukan pendidikan karakter di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari.

c. Pentas Seni Berbahasa *Èngghi-Bhunten*

Solusi dari problematika kurangnya minat siswa terhadap Bahasa Madura dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari adalah dengan mengadakan pentas seni yang menggelar penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya, seperti festival seni dan budaya Madura, lokakarya bahasa dan sastra Madura, dan pertunjukan tradisional Madura.

Solusi dari problematika minimnya minat siswa untuk berbahasa *abhâsa èngghi-bhunten* dalam pembentukan pendidikan karakter di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari dapat dilihat dari pentas seni saat pihak sekolah mengadakan acara *class meeting*. *Class meeting* dilakukan sekali selama tiga hari dalam satu tahun ketika siswa SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari selesai

melaksanakan ujian sekolah yang sering disebut pentas seni. Melalui *class meeting* ini siswa-siswi diberikan pentas untuk unjuk kreativitas salah satunya dengan menunjukkan keterampilan *mamaca*.

Setiap SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari menggelar *class meeting* pihak sekolah mewanti-wanti kepada siswa agar ada penampilan Bahasa Madura *bhâsa èngghi-bhunten*. bentuk dari penampilan dalam acara *class meting* ini adalah *mamaca*. Kendati demikian, *mamaca* ini tidak diikuti oleh seluruh siswa di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari. Adanya penampilan *mamaca* ini dijelaskan oleh Wakil Ketua Bidang Kesiswaan walaupun dalam penampilannya siswa kadang terbata-bata dalam membaca teks *mamaca*.<sup>44</sup>

Selain itu, Solusi dari problematika dalam pembentukan pendidikan melalui pembiasaan *abhâsa èngghi-bhunten* di SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari adalah dengan mengadakan pentas seni bisa dilihat dari penugasan terhadap siswa. Dimana, siswa mendapatkan tugas untuk menulis pantun *bhâsa èngghi-bhunten* yang kemudian dievaluasi oleh guru pengajar Bahasa Madura di lembaga tersebut. Evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan tolok ukur pihak sekalooha tentang sejauh mana peserta didik mampu berbahasa *èngghi-bhunten*.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bagian Waka Kesiswaan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, Mashudi pada 10 April 2024.

<sup>45</sup> Wawancara dengan bagian Waka Kesiswaan SMP Plus Raudlatul Mutaalimin Ombulsari, Mashudi pada 10 April 2024.